

Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Kelas Melalui Supervisi Teknik Whatapp-Derektif (Wade)

Jemitun

Sekolah Dasar Negeri 4 Suro Kecamatan Soko Kab. Ponorogo

E-mail : jemitun@gmail.com

Abstrak: Penilaian kelas dilakukan melalui suatu proses dengan langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Untuk menjangkau data atau mengumpulkan informasi tentang profil peserta didik dilaksanakan melalui berbagai teknik. Fenomena yang terjadi di lapangan bahwa guru masih menggunakan teknik penilaian yang sama dalam semua materi pelajaran yang berbeda dan materi ajar yang berbeda pula. Hal ini dijumpai peneliti di SD Negeri 4 Suro Kecamatan Soko. Jika kondisi ini tidak

segera diubah maka dapat membawa dampak yang fatal, maka peneliti menawarkan Supervisi dengan Teknik WADE. Ditengarai guru-guru dapat leluasa untuk saling bertukar pikiran saling berlatih sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kelas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen observasi dengan instrumen checklist, wawancara, angket, dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kelas melalui Supervisi dengan Teknik WADE di SD Negeri 4 Suro Kecamatan Soko Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kelas dalam setiap siklusnya, yakni Siklus I rata-rata skor 53,00 Siklus II menjadi 74,25, akhirnya mencapai 82,50 pada siklus III.

Tersedia online di

Sejarah artikel

Diterima pada :

Disetujui pada :

Dipublikasikan pada :

Kata kunci:

Kompetensi; Penilaian Kelas;
Supervisi Wade.

DOI:

PENDAHULUAN

Penilaian kelas merupakan penilaian internal terhadap proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh pendidik, dalam hal ini guru kelas atas nama satuan pendidikan untuk menilai kompetensi peserta didik pada saat dan akhir pembelajaran (BSNP.2007:1). Hal ini senada dengan implementasi PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan membawa implikasi terhadap sistem penilaian, termasuk konsep dan teknik penilaian yang dilaksanakan di kelas. Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran.

Data yang diperoleh pendidik selama pembelajaran berlangsung dijangkau dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret atau profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masing-masing. Data tersebut diperlukan sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penilaian kelas dilakukan melalui suatu proses dengan langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil

belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Untuk menjaring data atau mengumpulkan informasi tentang profil peserta didik dilaksanakan melalui berbagai teknik.

Penilaian hasil belajar diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelum mengikuti proses pembelajaran, dan dianalisa apakah ada peningkatan yang signifikan. Tingkat kemampuan satu peserta didik tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya, agar tidak merasa rendah diri, merasa dihahimi oleh pendidik tetapi dibantu untuk mencapai kompetensi atau indikator yang diharapkan.

Fenomena yang terjadi di lapangan bahwa guru masih menggunakan teknik penilaian yang sama dalam semua materi pelajaran yang berbeda dan materi ajar yang berbeda pula. Hal ini dijumpai peneliti di SD Negeri 4 Suro Kidul Kecamatan Soko Bahkan guru sama sekali tidak pernah menerapkan bentuk penilaian lain kecuali tes. Pada penilaian kelas memiliki beberapa teknik mulai dari tes hingga portofolio. Jika kondisi ini tidak segera diubah maka dapat membawa dampak yang fatal, artinya siswa tidak mendapatkan penilaian yang sesuai. Sebagai rasa tanggungjawab selaku pembina di SD Negeri 4 Suro Kidul Kecamatan Soko peneliti menawarkan Supervisi dengan Teknik WADE untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kelas. Ditengarai melalui kegiatan Teknik. WADE ini guru-guru dapat leluasa untuk saling bertukar pikiran saling berlatih sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kelas.

Tujuan dari penelitian ini meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kelas melalui Supervisi dengan Teknik WADE di SD Negeri 4 Suro Kidul Kecamatan Soko Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi : 1). Guru : a) Guru memiliki kompetensi dalam melaksanakan penilaian kelas melalui mekanisme dan prosedur secara standar, b) Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan program dan kegiatan pembelajaran; 2). Kepala Sekolah : a) Hasil penilaian dapat digunakan kepala sekolah untuk menilai kinerja guru dan tingkat keberhasilan peserta didik, b) Sebagai masukan dalam menentukan kebijakan sekolah dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang dibinanya, c) Memberi gambaran nyata tentang kualitas sekolah guru, dan peserta didik di sekolah binaannya; 3) Pengawas Sekolah : a) Sebagai acuan dalam menentukan jenis binaan, b) Sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan program kepengawasan; 4) Peneliti Lanjutan, sebagai masukan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

Penilaian Kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran (BSNP.2007 : 3).Manfaat Penilaian Kelas antara lain sebagai berikut : 1) Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi; 2) Untuk memantau kemajuan dan mediagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mencapai kompetensi; 3) Untuk umpan balik bagi pendidik dalam memperbaiki metode, Teknik, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan; 4) Sebagai masukan bagi pendidik guna merancang kegiatan belajar; 5) Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite satuan pendidikan tentang efektifitas pendidikan; 6) Untuk memberikan umpan balik bagi pengambil kebijakan dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang digunakan.

Penilaian kelas memiliki fungsi sebagai berikut : 1) Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi; 2) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami kemampuan dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian sebagai bimbingan; 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah seorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan; 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses

pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya; 5) Sebagai kontrol bagi pendidik dan satuan pendidikan tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

Prinsip-prinsip Penilaian Kelas adalah validitas, reliabilitas, menyeluruh, berkesinambungan, obyektif, dan mendidik. Terkait dengan penilaian kelas di kelas I dan II, maka prinsip penilaian kelas adalah secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap/nilai. Terdapat enam jenis teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mendapatkan data tentang profil peserta didik, yaitu Penilaian Unjuk Kerja, tertulis, proyek, produk, portofolio, dan penilaian diri.

Untuk melaksanakan penilaian kelas terdapat beberapa urutan kerja yang harus dilakukan yaitu : 1) Menjabarkan Kompetensi Dasar ke Indikator Pencapaian Hasil Belajar, 2) Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal setiap Indikator, 3) Pemetakan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Kriteria Ketuntasan Minimal dan aspek penilaian pada raport, 4) Pemetakan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Kriteria Ketuntasan Minimal, Aspek penilaian dan Teknik Penilaian; 5) Penetapan teknik penilaian.

Supervisi Direktif adalah cara memecahkan masalah yang bersifat langsung (Piet Sahertian.2008:46), Sedangkan supervisi dengan teknik WADE adalah modifikasi dari teknik Direktif (Langsung), kemudian divariasikan dengan pemanfaatan WhatsApp (WA). Dengan dasar pemikiran bahwa semua guru memiliki handphone (HP) dan memiliki menu WhatsApp (WA), namun hal ini belum digunakan untuk kepentingan pendidikan khususnya pembelajaran. Untuk memudahkan penulis untuk mengingatnya maka **WhatsApp- Direktif** maka penulis buat akronim WADE. Adapun Perilaku Supervisor pada dengan teknik WADE : menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan menguatkan. Ada beberapa ciri-ciri Supervisi dengan Teknik WADE : 1) Tanggungjawab supervisi lebih banyak berada pada supervisor, 2) Perilaku yang menonjol adalah : *demonstrating, directing, standardizing, dan reinforcing*.

Dalam dunia pendidikan, guru adalah merupakan faktor vital dalam pelaksanaan pendidikan, karena ia akan dapat memberikan makna terhadap masa depan anak didik. Untuk mewujudkan semua itu, guru diberikan tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 35 menyebutkan, Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan (Anonim, 2005:21).

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Sri Banun.2008:144). Standar kompetensi guru meliputi tiga komponen yaitu: Pengelolaan pembelajaran, Pengembangan potensi dan Penguasaan akademik. Anonim (2003) mengemukakan bahwa masing-masing komponen kompetensi mencakup seperangkat kemampuan. Guru sebagai pribadi yang utuh harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif. Sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap komponen kompetensi yang menunjang profesi guru. Indikator Kompetensi diperlukan untuk memperoleh gambaran yang terukur pada pemberian nilai untuk setiap kompetensi, maka perlu diterapkan kinerja setiap kompetensi. Kinerja kompetensi terlihat dalam bentuk indikator. (Anonim, 2003:12).

METODE

Setting Penelitian

Lokasi penelitian, Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Suro. Kecamatan Soko Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur. Sejumlah 15 guru.

Subyek Penelitian, Subyek dalam penelitian ini adalah semua guru di SD Negeri 4 Suro Kecamatan Soko, yang terdiri atas 12 guru kelas dan 3 orang guru

mata pelajaran. Guru-guru yang menjadi subyek penelitian di sini semuanya berpendidikan S1. Dan semuanya bertempat tinggal di sekitar sekolah.

Rancangan Penelitian

Pada Penelitian Tindakan Sekolah ini direncanakan dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, sehingga secara keseluruhan ada 6 kali pertemuan. Tahapan yang dilalui dalam penelitian ini terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam rencana tindakan ini ada 2 jenis kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain : a) Jenis kegiatan adalah tindakan nyata dalam melaksanakan penilaian kelas melalui supervisi dengan teknik WADE, b) Bentuk kegiatan yaitu dilaksanakan pertemuan bagi guru –guru seperti yang disebut di atas di SD Negeri 4 Suro Kecamatan Soko Ponorogo.

Sebagai awal dari penelitian, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan awal subyek penelitian dan situasi dan kondisi awal penelitian. Dari hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar guru-guru di SD Negeri 4 Suro banyak yang belum menerapkan penilaian kelas secara benar, tetapi hanya menggunakan satu bentuk penilaian..Berdasarkan kondisi tersebut diasumsikan bahwa kompetensi guru-guru di SD Negeri 4 Suro Kecamatan Soko dalam hal melaksanakan penilaian kelas masih rendah. Sehingga segera diperlukan adanya pemecahan dalam upaya meningkatkan kompetensi para guru. Permasalahan ini didiskusikan dengan kolaborator yaitu pengawas sekolah, akhirnya dicapai suatu kesepakatan tentang penggunaan supervisi dengan teknik WADE.

Siklus I

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut : 1) Peneliti bersama-sama Guru melakukan pertemuan di Ruang pertemuan SD Negeri 4 Suro Kecamatan Soko tentang perlunya peningkatan kompetensi penilaian, 2) Peneliti mengemukakan data temuan-temuan di lapangan kepada guru-guru sebagai subyek penelitian tentang rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kelas sesuai langkah-langkah benar bukan secara instan hanya menggunakan teknik tes saja; 3) Menentukan Jadwal pertemuan; 4) Menyiapkan instrumen tentang analisis kurikulum, analisis buku, analisis Standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta instrumen penilaian kelas; 5) Menyusun pedoman observasi, wawancara, angket pasca penelitian dan jurnal; 6) Koordinasi dengan pengawas sekolah dalam rangka melakukan Penelitian Tindakan Sekolah

Pelaksanaan, pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan sebagai berikut : **Pertemuan 1 :** a) Semua guru di SD Negeri 4 Suro berjumlah 16 orang dikumpulkan di dalam satu ruangan pertemuan PKG di SD Negeri 4 Suro yang bertempat di SD. Inti yakni SDN Soko; b) Guru membawa bahan pelaksanaan penilaian kelas; c) Guru menyimak informasi tentang teknik pelaksanaan penilaian kelas; d) Guru membentuk kelompok sesuai dengan tingkatan kelas; e) Menjabarkan Kompetensi Dasar ke Indikator Pencapaian Hasil Belajar; f) Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal setiap Indikator; g). Pemetakan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Kriteria Ketuntasan Minimal dan aspek penilaian pada raport; h) Pemetakan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Kriteria Ketuntasan Minimal, Aspek penilaian dan Teknik Penilaian; i) Penetapan teknik penilaian. **Pertemuan 2,** Pada pertemuan 2 ini, peneliti bersama kolaborator mengumpulkan subyek penelitian, dalam rangka sosialisasi teknik presentasi. Selanjutnya diselenggarakan kegiatan Presentasi hasil secara internal.

Observasi , Observasi dilakukan secara cermat dan teliti sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan seperti dari membawa bahan, mengkaji Standar kompetensi dan kompetensi dasar, penetapan KKM sampai penentuan teknik penilaian Selanjutnya disiapkan pedoman observasi .Dengan adanya observasi peneliti diharapkan memperoleh temuan-temuan baik yang sifatnya utama maupun temuan sampingan. Melalui observasi akan merekam data tentang : a) Aktifitas guru dalam melaksanakan penilaian kelas; b) Aktifitas pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi

teknik WADE dalam kegiatan merencanakan penilaian kelas; c) Situasi saat berlangsungnya supervisi dengan Teknik WADE dalam rangka pelaksanaan penilaian kelas.

Refleksi , Pada tahap Refleksi ini diupayakan dapat mengungkap hasil observasi sehingga akan diketahui : a) Respon positif guru terhadap kegiatan pada supervisi dengan Teknik WADE, b) Respon negatif terhadap kegiatan pada supervisi dengan Teknik WADE, c) Hal-hal yang perlu dipertahankan pada siklus berikutnya, jika diketahui hasil penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan, d) Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, e) Hal-hal yang perlu dikembangkan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

Pelaksanaan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus sebelumnya , melalui 4 tahapan : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja pada siklus II ini didahului perencanaan ulang yang merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dengan harapan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I ini tidak terulang kembali pada siklus II

SIKLUS III

tahap-tahap yang ditempuh dalam pelaksanaan pada siklus III ini pada dasarnya sama dengan siklus II. Hanya saja pada siklus III ini didahului perencanaan ulang yang merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II Sehingga kekurangan -kekurangan yang ada pada siklus II ini tidak terjadi pada siklus III.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis, dan terencana. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Secara rinci dapat dipaparkan sebagai berikut : Angket, Pedoman wawancara, dan Jurnal.

Uji validitas terhadap instrumen dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu dengan konsultasi kepada konsultan, dan pengawas sehingga diperoleh kesepakatan bersama bahwa instrument yang telah ditentukan telah valid. Menurut Suharsimi Arikunto, 1993:124 : angket atau questioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskripsi dengan menstabilisasi skor masing-masing ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, nilai terendah dan distribusi frekuensi. Untuk tujuan tersebut pengkategorian kompetensi guru mengacu pada acuan penilaian kinerja guru sekolah dasar.

Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan yang telah ditetapkan adalah : 1) Apabila guru dapat menentukan teknik penilaian sesuai langkah-langkah yang benar; b) Guru dikatakan aktif dalam kegiatan supervise dengan teknik WADE jika 75 % guru termasuk dalam kategori baik atau lebih; c) Penerapan dikatakan supervise pendidikan dengan Teknik WADE berhasil jika guru memberi respon positif terhadap kegiatan tersebut; d) Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika guru-guru yang mencapai indikator keberhasilan telah mencapai 75 % atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Refleksi Awal

Pada awal perencanaan penelitian ini, peneliti menghadap menghadap Pengawas pembina Kecamatan Sooko untuk mohon ijin pada beliau akan rencana penelitian pelaksanaan penilaian kelas, Pengawas sekolah. Kecamatan Sooko menerima dengan baik tawaran ini, maka terjadilah pelaksanaan penelitian sesuai dengan harapan.

Dari 16 guru di SD Negeri 4 Suru ternyata sudah membawa data lengkap untuk mengikuti kegiatan supervisi dengan Teknik WADE dalam rangka pelaksanaan penilaian kelas. Upaya mereka untuk mengikuti pertemuan ini sangat antusias. Karena sebelumnya kegiatan semacam ini belum pernah diadakan. Jika ada kegiatan hanya sebatas disela-sela pembinaan profesional sehingga banyak guru yang belum memahami penilaian kelas. Untuk menjawab masalah penelitian ini diadakan tiga siklus sesuai dengan proposal. Secara rinci diuraikan sebagai berikut :

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menetapkan jadwal pertemuan guru-guru dalam rangka pelaksanaan supervisi dengan Teknik WADE; 2) Menyiapkan instrumen tentang analisis kurikulum, analisis buku, analisis Standar kompetensi, kompetensi dasar, serta instrumen-instrumen penilaian; 3) Menyusun pedoman observasi, wawancara, angket pasca penelitian dan jurnal; 4) Koordinasi dengan ketua SD Negeri 4 Surudalam rangka melakukan Penelitian Tindakan Sekolah.

Pelaksanaan, Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan sebagai berikut : **Pertemuan 1,** Pelaksanaan pertemuan semua 16 guru di SD Negeri 4 Suru di ruangan pertemuan SD Negeri 4 Suru berjalan lancar. Hal ini didukung adanya sebagian besar guru telah membawa perangkat penilaian hasil belajar yang terdiri atas, Namun ada 5 guru yang tidak membawa perangkat sama sekali. Setelah ditanya tidak biasanya pertemuan guru-guru membawa perangkat yang lengkap. Sedangkan 2 guru membawa perangkat tidak lengkap .Demikian juga dari kelompok guru mata pelajaran, ada 4 guru yang tidak membawa perangkat penilaian sama sekali Sementara 3 guru yang lain membawa tetapi tidak lengkap. Hanya ada 1 guru kelas I yang perangkatnya lengkap Namun demikian mereka cukup antusias menyimak informasi tentang teknik pelaksanaan penilaian kelas dan dilanjutkan pembentukan kelompok sesuai dengan tingkatan kelas. Diskusi pun terjadi mereka rancangan penilaian kelas sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan. Namun ditengah-tengah pertemuan berlangsung ada 2 guru kelas I yang mengeluh bahwa pelaksanaan penilaian kelas dinilainya tidak efektif dan merepotkan. Pada Jam 10.00 WIB, 2 guru kelas II dan 2 guru mapel Pendidikan Agama, keluar kelas dan duduk termenung dengan pandangan kosong katanya lelah dan kegiatannya membosankan. Akhirnya rancangan pelaksanaan penilaian kelas pun dikerjakan juga walaupun guru belum merasakan manfaatnya. Pada kegiatan supervisi dengan Teknik WADE kali ini, kelompok Kelas IV,V, dan VI merencanakan penilaian kelas mata pelajaran IPS.

Pertemuan 2, kegiatan presentasi internal setelah Peneliti Setelah Rancangan penilaian kelas tersusun dilanjutkan bersama kolaborator mengumpulkan subyek penelitian, dalam rangka sosialisasi teknik presentasi. Materi kegiatan membahas tentang : Menjabarkan Kompetensi Dasar ke Indikator Pencapaian Hasil Belajar., Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal setiap Indikator, Pemetakan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Kriteria Ketuntasan Minimal dan aspek penilaian pada raport. Pemetakan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Kriteria Ketuntasan Minimal, Aspek penilaian dan Teknik Penilaian, dan Penetapan teknik penilaian. Kegiatan ini berjalan lancar. Peserta dengan antusias memberi tanggapan. Hanya saja pada kelompok Kelas I lebih banyak diam, ditengarai hal ini merupakan sesuatu yang baru, Pada kelompok kelas II ada 2 guru yang bersikap acuh tak acuh.

Observasi, dilaksanakan secara cermat oleh kolaborator. Sesuai harapan peneliti pada tahap ini diperoleh temuan-temuan utama dan sampingan. Melalui observasi observer mampu merekam data tentang aktifitas guru dalam menyusun penilaian kelas melalui supervisi WADE, aktifitas peneliti dalam kegiatan kegiatan ini serta situasi saat dilaksanakannya kegiatan penyusunan penilaian kelas. Rekaman tersebut menyebutkan bahwa guru kurang maksimal dalam hal menggunakan kemampuannya, aktifitasnya pun kurang mendukung kegiatan yang dilakukan, walaupun peneliti berupaya untuk selalu membangkitkan semangat dan memberi bimbingan serta penguatan. Berdasarkan hasil penelitian penyusunan penilaian kelas, dari observasi yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil penelitian rerata kompetensi guru 53.00 , penilaian kelas 54,75.

Refleksi, Pada tahap ini diupayakan dapat mengungkap hasil observasi sehingga akan diketahui :1). Respon positif guru terhadap kegiatan supervisi WADE. Respon guru cukup positif artinya semua subyek penelitian hadir tepat waktu; 2) Respon negatif terhadap kegiatan supervisi WADE. Ada beberapa guru yang kurang termotivasi dengan kegiatan pelaksanaan penilaian kelas dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan; 3) Hal-hal yang perlu dipertahankan pada siklus berikutnya, adalah semangat peneliti, observer, dan ketua SD Negeri 4 Sulu dalam pelaksanaan penelitian ini semangat guru-guru dalam kegiatan supervisi WADE; 4). Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya adalah metode untuk menciptakan iklim supervisi WADE yang kondusif dengan menerapkan sistem komunikasi yang bersifat kekeluargaan; 5). Hal-hal yang perlu dikembangkan pada siklus berikutnya tentang jenis mata pelajaran. Dalam hal ini disepakati untuk Siklus II yang dikembangkan mata pelajaran Matematika. Berdasarkan analisa data pada siklus I ternyata belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan maka siklus penelitian perlu dilanjutkan

Siklus II

Perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menetapkan Jadwal supervisi WADE bagi guru-guru Kelas I dan II; 2) Menyiapkan instrumen penilaian ; 3) Menerapkan strategi pembinaan WADE; 4) Menyiapkan LCD; 5) Koordinasi dengan ketua SD Negeri 4 Sulu dalam rangka melakukan Penelitian Tindakan Sekolah

Pelaksanaan . Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan sebagai berikut : **Pertemuan 1**, Pertemuan kali ini lebih semarak. Sebelum acara dimulai para guru telah berdiskusi dan sekali-kali terdengar mereka tertawa. Hal ini menggambarkan bahwa para guru lebih tertarik dengan kegiatan ini, serta iklim kegiatan nampak lebih kondusif, Semua guru telah membawa perangkat penilaian yang diperlukan. Pada saat pertemuan berlangsung tak terduga ada 2 orang guru kelas I keluar ruangan, ternyata setelah diamati observer mereka menyiapkan laptop dilengkapi program power point yang siap untuk acara presentasi. Pada pertemuan ini para guru membuat perangkat penilaian kelas sesuai kelompok kelas masing. Waktu yang mereka butuhkan dalam mengerjakan tugas lebih singkat, mungkin mereka sudah berpengalaman pada pertemuan sebelumnya.

Pada akhir pertemuan ternyata ada 2 orang guru Kelas I dan 2 orang guru kelas II yang mengkonfirmasi hasil kerjanya, mungkin mereka kurang percaya diri saja. Dan ternyata setelah diteliti peneliti pekerjaan mereka kurang sempurna. Hal ini ditengarai adanya kekurangpahaman mereka dalam melaksanakan penilaian kelas . Mengingat Matematika memiliki karakteristik tersendiri sehingga dalam penyusunan perangkat penilaian kelas harus lebih hati-hati. **Pertemuan 2**, Peneliti bersama kolaborator mengumpulkan subyek penelitian, dalam rangka sosialisasi teknik presentasi. Selanjutnya diselenggarakan kegiatan Presentasi hasil secara internal. Presentasi eksternal, dan Presentasi Panel.

Materi kegiatan langkah-langkah penyusunan penilaian kelas. Kegiatan ini berjalan lancar. Peserta dengan antusias memberi tanggapan. Walaupun ada 4 guru yang kelihatannya kurang menarik perhatiannya, tetapi mereka berupaya untuk mengikuti kegiatan teman-temannya, Setelah diwawancarai ternyata guru ini tergolong pendiam, dan ketidakterarikannya menurut mereka langkah ini terlalu rumit dan menyita waktu guru

Observasi ,Sebagai konsekwensi dari pelaksanaan tindakan dalam memperoleh data , maka dilakukan observasi. Seperti halnya pada siklus I, melalui observasi, observer mampu merekam data tentang aktifitas guru dalam menyusun penilaian kelas yang difasilitasi supervisi WADE. Aktifitas peneliti dalam kegiatan pelaksanaan penilaian kelas dan situasi saat diselenggarakan kegiatan supervisi WADE. Dari rekaman tersebut diperoleh data bahwa guru lebih optimal dalam hal menggunakan kemampuannya untuk melaksanakan penilaian kelas,, aktifitasnya pun lebih mendukung kegiatan yang dilakukan. Namun demikian peneliti tetap berupaya untuk selalu membangkitkan semangat dan memberi bimbingan serta penguatan. Berdasarkan hasil penelitian dan dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus II maka diperoleh hasil penelitian rerata kompetensi guru 74,25, penilaian kelas dengan rerata 71,75.

Refleksi. Pada tahap Refleksi ini diupayakan dapat mengungkap hasil observasi sehingga akan diketahui :1). Guru memiliki respon yang positif artinya semua subyek penelitian hadir tepat waktu, dan semuanya berupaya menunjukkan aktifitasnya dalam melaksanakan penilaian kelas; 2) Hal-hal yang perlu dipertahankan pada siklus berikutnya, adalah semangat peneliti, observer, dan ketua SD Negeri 4 Suru dalam pelaksanaan penelitian ini semangat guru-guru dalam kegiatan supervisi WADE, serta tingkat aktifitas guru dalam mengikuti kegiatan; 3) Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya adalah menjadikan pembinaan agar lebih menarik sehingga guru termotivasi untuk mengembangkan kreatifitasnya; 4) Hal-hal yang perlu dikembangkan pada siklus berikutnya tentang jenis mata pelajaran. Dalam hal ini disepakati untuk Siklus II yang dikembangkan matapelajaran IPA. Berdasarkan analisis data pada siklus II ternyata telah memenuhi 2 ibikator indikator kinerja yang telah ditetapkan, namun ada 1 indikator yang belum terpenuhi yakni belum mencapai rerata 75. sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus III.

Siklus III

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menetapkan jadwal supervisi WADE bagi guru-guru; 2) Menyiapkan instrumen penilaian kelas; 4).Koordinasi dengan ketua SD Negeri 4 Surudalam rangka melakukan Penetian Tindakan Sekolah

Pelaksanaan, Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan sebagai berikut : **Pertemuan 1,** Pelaksanaan pertemuan untuk 16 guru Se-SD Negeri 4 Surudi ruangan pertemuan SD Negeri 4 Suru berjalan lancar. Semuan guru telah membawa perangkat penilaian secara lengkap dan masing-masing sekolah telah menyiapkan laptop.Hal ini didukung adanya iklim supervisi WADE yang sangat kondusif. Tiada rasa kecewa, kata-kata mengeluh dari para guru. Mereka tampak ceria dan asyik berdiskusi tentang hasil karyanya dan membicarakan tugas yang akan dikerjakan. Mungkin pertemuan ini karena yang berkehendak datang dari para guru sendiri. Mereka merasakannya sebagai suatu kebutuhan. Saat peneliti melintas diantara para guru mereka berpenampilan ramah dan bergiliran untuk menjabat tangan, bahkan saat mengucapkan salam mereka hampir bersamaan seperti layaknya paduan suara. Saat pertemuan berlangsung para guru sangat aktif, seolah-olah bimbingan dari pengawas sudah tidak diperlukan lagi, hanya saja sekali-kali mereka mencari penguatan dari hasil kerjanya. Pelaksanaan penilaian kelas berlangsung begitu cepat, rupanya semua instrumen telah mereka persiapkan dari rumah. **Pertemuan 2,** Peneliti bersama kolaborator mengumpulkan subyek penelitian, dalam rangka sosialisasi teknik presentasi. Selanjutnya diselenggarakan kegiatan Presentasi hasil secara internal. Materi kegiatan membahas tentang pelaksanaan penilaian kelas. Kegiatan ini berjalan lancar. Peserta dengan antusias memberi tanggapan. Dan setelah diamati memang mereka benar-benar telah paham tentang apa yang dikerjakan.

Observasi, Observasi dilaksanakan secara cermat oleh kolaborator. Sesuai harapan peneliti pada tahap ini diperoleh temuan-temuan utama dan sampingan.Melalui observasi observer mamapu merekam data tentang aktifitas guru, aktifitas peneliti, dan situasi saat pelaksanaan penilaian kelas melalui supervisi WADE.

Rekaman tersebut menyebutkan bahwa guru maksimal dalam hal menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan penilaian kelas aktifitasnya pun sangat mendukung kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dan dari observasi yang dilakukan pada siklus III maka diperoleh hasil penelitian rerata kompetensi guru 82,50, penilaian kelas dengan rerata 78,25.

Refleksi, Pada tahap Refleksi ini diupayakan dapat mengungkap hasil observasi sehingga akan diketahui :1). Respon positif guru terhadap kegiatan pada supervisi WADE. Respon guru sangat positif artinya semua subyek penelitian hadir tepat waktu; 2) Hal-hal yang perlu dipertahankan pada siklus berikutnya, adalah semangat guru, peneliti, observer, dan ketua SD Negeri 4 Surudalam pelaksanaan penelitian ini semangat guru-guru dalam kegiatan supervisi WADE. Berdasarkan analisa data pada siklus III ternyata telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan maka **siklus penelitian dihentikan.**

Diskripsi Data Hasil Penelitian

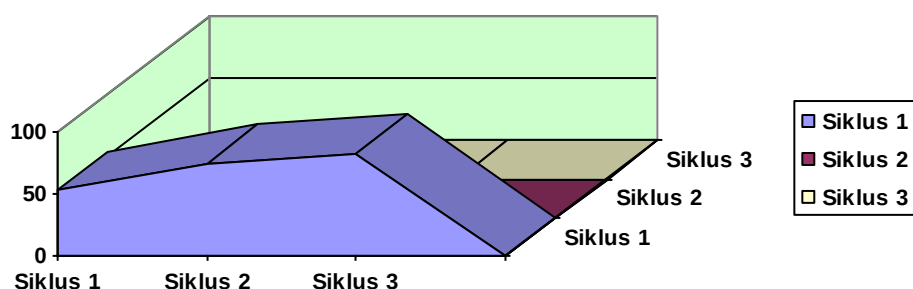
Guna memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil penelitian kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kelas melalui supervisi dengan Teknik WADE untuk setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan supervisi teknik WADE, terjadi peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kelas. Hasil penelitian disajikan pada tabel 1:

Tabel 1 : Rekapitulasi Hasil Penelitian Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Kelas

NO.SUBYEK	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	56	80	88
2	52	72	92
3	68	72	92
4	52	72	80
5	64	76	92
6	52	64	76
7	56	72	84
8	52	88	84
9	60	68	76
10	40	80	88
11	40	68	72
12	52	76	80
13	52	72	76
14	64	80	88
15	40	72	76
JUMLAH	48	76	76
RERATA	848	1188	1320
	53,00	74,25	82,50

Sumber : Data Primer

Pada kesempatan ini disajikan histogram tentang hasil penelitian tiap siklus



Gambar 4. Histogram Rekapitulasi Hasil Penelitian

SIKLUS I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tentang kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kelas diperoleh hasil skor rerata 53,00 pada **kategori D (kurang)**. Sedangkan hasil penilaian tes menunjukkan rerata yang dicapai 54,75 **kategori D (kurang)**. Sedangkan berdasarkan tingkatan kategori, dapat diketahui bahwa baik 2 orang (12,50%), Kategori cukup 6 orang (37,50%), kategori kurang 4 orang (25%), kategori sangat kurang 4 orang (25%). Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kelas di SD Negeri 4 Suro Kecamatan Soko, masih “**kurang**”.

SIKLUS II

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian pada siklus II dalam melaksanakan penilaian kelas diperoleh hasil skor rerata 74,25 pada **kategori B (baik)**. Sedangkan hasil penilaian tes menunjukkan rerata yang dicapai 71,75 **kategori B (baik)**. Sedangkan berdasarkan tingkatan kategori, dapat diketahui bahwa sangat baik 2 orang (12,50%), kategori baik 7 orang (43,75%), Kategori cukup 6 orang (37,50%), kategori sangat kurang 1 orang (6,25%). Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum kompetensi guru di SD Negeri 4 Suro Kecamatan Soko dalam melaksanakan penilaian kelas pada kategori “**Baik**”.

SIKLUS III

Atas dasar hasil penelitian pada siklus III tentang kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kelas, diperoleh hasil skor rerata 82,50 pada **kategori B (Baik)**. Sedangkan hasil penilaian kelas menunjukkan rerata yang dicapai 78,25 **kategori B (Baik)**. Sedangkan berdasarkan tingkatan kategori, dapat diketahui bahwa sangat baik 5 orang (31,25%), kategori baik 9 orang (56,25%), kategori cukup sebanyak 2 orang (12,20%).

Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kelas di SD Negeri 4 Suro kecamatan Soko, pada kategori “**Baik**”. Walaupun nilai yang dicapai pada siklus ini meningkat secara signifikan dalam peningkatan ini belum mampu merubah posisi kategori. Hal perlu dihargai disini bahwa guru-guru se- SD Negeri 4 Suro telah berhasil mampu meningkatkan kompetensi penilaian sesuai dengan standar yang ditentukan.

Atas dasar hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik keputusan bahwa kompetensi guru di SD Negeri 4 Suro Kecamatan Soko dalam melaksanakan tugas dapat ditingkatkan melalui pertemuan supervisi WADE. Peranan supervisi WADE dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kelas ini ditandai terjadinya peningkatan skor hasil observasi berupa kenaikan nilai rerata (mean), mulai siklus pertama sampai siklus ketiga atau putaran terakhir; yaitu : pada siklus pertama nilai rerata mencapai 53,00 ; siklus kedua nilai rerata mencapai 74,25 berarti terjadi peningkatan sebesar 21,25 ; siklus ketiga yang merupakan siklus terakhir nilai rerata yang dicapai sebesar 82,50 di sini terjadi peningkatan yang sangat berarti yakni 8,25. selain ditandai adanya peningkatan mean skor adanya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kelas melalui supervisi WADE juga ditandai adanya peningkatan prosentase kategori sangat baik dan baik terhadap kompetensi guru dalam hal penilaian yaitu pada siklus satu sebesar 12,50%, siklus II sebesar 56,25% dan akhirnya pada siklus ketiga sebesar 87,50%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan supervisi WADE dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kelas , karena supervisi WADE mampu memperjelas tugas guru dalam melaksanakan penilaian kelas yang akan selalu dikembangkan guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tentang upaya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kelas melalui supervisi WADE bagi guru di SD Negeri 4 Suro Kecamatan Soko yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menerapkan supervisi WADE ,dengan ciri sebagai berikut :1).Mengumpulkan guru dalam suatu ruangan, 2).Peneliti memberikan informasi singkat tentang teknik pelaksanaan penilaian kelas; 3).Memberi bimbingan secara klasikal; 4).Guru mengadakan diskusi; 5).Guru saling mengisi dan memberikan secara obyektif dan demokratis. Penelitian dapat berlangsung

dengan baik karena situasi berlangsung dalam suana intim, terbuka dan kolaboratif. Karena dalam merencanakan penilaian kelas cukup rumit dan terbatasnya waktu pertemuan, maka guru melanjutkan pekerjaannya di rumah, dengan tehnik yang telah dibekali dalam pertemuan itu. dan diadakan pertemuan berikutnya sesuai penjanjian, untuk penyelesaiannya.

Dengan menerapkan supervisi WADE dalam pelaksanaan penilaian kelas ini, aktivitas dan tanggung jawab guru dalam tugasnya menjadi lebih besar dan bahkan upaya guru untuk tahu dan mendapatkan hasil yang baik dan benar berpengaruh pada peningkatan kreaktivitas dengan bersaing positif dikalangan mereka untuk mempertanggung jawabkan tugas dan fungsinya. Kerjasama dalam bentuk diskusi berlangsung dengan baik sehingga dapat menumbuhkan niat, sikap dan kemauan guru untuk melaksanakan tugasnya seperti pelaksanaan penilaian kelas ini. Selanjutnya akan dibahas hasil penelitian tiap siklus.

Siklus I

Pada awalnya guru-guru merasa tidak siap untuk mengerjakan perencanaan penilaian kelas yang direncanakan melalui penelitian ini dengan alasan terbatasnya waktu yang disediakan dan sulitnya membuat tes sesuai dengan kreteria yang disampaikan, karena sementara guru belum sejauh itu menerapkan tugas dalam pelaksanaan penilaian kelas. Dan setiap sekolah/guru yang melakukan penilaian kelas, sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk membuat perencanaan penilaian kelas dan kemudian dikumpulkan oleh sekolah untuk dilaksanakan. Sementara rancangan penilaian kelas belum mempertimbangkan kreteria seperti yang dijelaskan dalam penelitian ini, sehingga keyakinan untuk dapat menyelesaikan nampaknya ada keraguan

Tetapi setelah diadakan Teknik dan pembinaan secara kekeluargaan, demokratis serta diberikan pemahaman akan pentingnya kompetensi pelaksanaan penilaian kelas bagi guru, maka hasil awal pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2, 5 dan 6.

Siklus II

Pada siklus kedua, tahapan kegiatan serta penyempurnaan dilakukan dengan cara yang sama, seperti pada siklus yang pertama. Hasil siklus II terjadi peningkatan dibandingkan siklus I, walaupun belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus III

Pada siklus kedua, tahapan kegiatan serta penyempurnaan dilakukan dengan cara yang sama, seperti pada siklus yang kedua. Hasil siklus III terjadi peningkatan yang luar biasa dibandingkan siklus II karena dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga siklus penelitian dihentikan. Dari rekapitulasi hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa terjadi kenaikan mean skor dalam setiap siklusnya yakni Siklus I 53,00 kategori kurang, siklus II meningkat menjadi 74,25 kategori baik, dan pada siklus III yang merupakan siklus terakhir mencapai 82,50 dengan kategori baik. Dengan demikian telah terbukti secara signifikan bahwa penggunaan supervisi WADE mampu meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan supervisi WADE dalam menyusun rencana penilaian kelas sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru Kelas I dan IIV dan V di SD Negeri 4 Surokembangan Soko Ponorogo setelah melaksanakan supervisi WADE merasa puas, karena melalui supervisi WADE dapat mempergunakan waktu dengan baik, sehingga kebiasaan buruk menunda-nunda penyelesaian tugas menjadi hilang. Melalui supervisi WADE dapat meningkatkan kompetensi guru di dalam menyusun rencana penilaian kelas. Melalui supervisi WADE, guru sudah dapat menentukan teknik penilaian kelas, berdasarkan kreteria pelaksanaan penilaian kelas yang telah ditentukan. Hal itu terbukti dari hasil tabulasi data penelitian pelaksanaan penilaian kelas bagi guru-guru yang dijadikan subyek penelitian. Dan hasil skor penilaian

menunjukkan bahwa, pada kegiatan siklus pertama, dengan rata-rata skor nilai 53,00 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 74,25, terjadi peningkatan gane skor sebesar 21,25. Dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 82,50 berarti terjadi peningkatan gane skor sebesar 8,25.

Karena adanya pengaruh positif terhadap menerapkan supervisi pendidikan dengan Teknik WADE untuk menyusun rancangan penilaian kelas, baik itu dapat meningkatkan minat, motivasi maupun kemampuan guru khususnya dalam menyusun tes profesional maka melalui kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran: 1) Kepala Sekolah, Kepada kepala sekolah disarankan dalam melaksanakan penilaian kelas hendaknya dilaksanakan melalui supervisi WADE guna menumbuhkan kerjasama yang baik antar guru, saling tukar informasi, keterbukaan, akuntabilitas, persaingan yang positif, dan kekeluargaan dalam mewujudkan peningkatan mutu sekolah, 2) Guru, kepada semua guru dalam melaksanakan tugasnya untuk melaksanakan penilaian kelas sangat diperlukan kerja sama yang baik antar guru guna menumbuhkan budaya koordinasi dalam pemecahan masalah di sekolah dan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005*. Jakarta, Tentang Guru dan Dosen, Cemerlang Jakarta.
- Diejend. Manajemen Dikdasmen. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. Jakarta. BSNP. 2007
- Diejend. Manajemen Dikdasmen. 2007. *Menulis Karya ilmiah Hand Out TOT Pengawas Sekolah*, tidak diterbitkan. Jakarta.
- Diejend. Manajemen Dikdasmen. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta. BSNP. 2007
- Sri Banun Muslim. 2008 *Supervisi Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Mataram. Alfabta.